

**PENINGKATAN PENGETAHUAN BERWUDU DENGAN
MENGGUANAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**NURAINI
NIM. F54210139**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DIDI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN PENGETAHUAN BERWUDHU DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

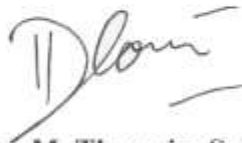
ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

NURAINI
NIM. F54210139

Disetujui,

Ab. Pembimbing I



Dr. M. Thamrin, S. Pd, M. Pd
NIP. 195508271985031003

Pembimbing II



Desni Yuniarni, M. Psi
NIP. 197912282008012014

Disahkan,

Dekan FKIP

Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PGPAUD

Dr. M. Syukri, M. Pd
NIP. 195805051986031004

PENINGKATAN PENGETAHUAN BERWUDHU DENGAN MENGGUANAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nuraini, M. Thamrin, Desni Yuniarni

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP, UNTAN, Pontianak

Email: Nuraini_PGpaud@rocketmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian mengetahui peningkatan pengetahuan berwudhu dengan menggunakan media gambar pada anak usia dini 5-6 tahun. Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Populasi adalah anak kelompok B TK. Primanda untan yang berjumlah 30 siswa, laki-laki 12 dan 18 perempuan. Analisis data yang disimpulkan peningkatan pengetahuan berwudhu dengan menggunakan media gambar pada anak kelompok B TK. Menyebutkan urutan cara berwudhu kategori baik (86,67%), terjadi peningkatan sebesar 50%. Anak dapat melafalkan niat berwudhu sangat baik (90%) sehingga terjadi peningkatan sebesar 56,67%. Dan menempelkan urutan gambar cara berwudhu yang benar dengan kategori cukup baik (83,33%), sehingga terjadi peningkatan sebesar 43,33%. Artinya hipotesis diterima terdapat peningkatan pengetahuan berwudhu dengan menggunakan media gambar pada anak usia dini umur 5-6 tahun TK. Primanda untan pontianak tenggara.

Kata Kunci: Berwudhu, Media Gambar, Anak Usia 5-6 Tahun

Abstract: The study to aim know berwudhu knowledge enhancement using image media in early childhood 5-6 years. The research method is descriptive method with the form of classroom action research (Classroom Action Research). The population is a group B kindergarten children. Primanda Untan totaling 30 students, 12 male and 18 female. Data analysis concluded increased knowledge berwudhu using media images on children in group B kindergarten . mentioned sequence berwudhu way either category (86.67%) , an increase of 50% . Children can recite her ablutions intentions very good (90%) resulting in an increase of 56.67% . and paste the image sequence berwudhu right way with good enough category (83.33%) , resulting in an increase of 43.33% . This means that the hypothesis is accepted there is an increased knowledge berwudhu using image media in early childhood kindergarten age of 5-6 years. Primanda Untan Southeast Pontianak.

Keywords: Wudhu, Media Image, Child Age 5-6 Years

Usia taman kanak-kanak adalah saat yang paling adalah saat yang paling baik bagi orang tua. Guru taman kanak-kanak untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai moral dan agama kepada anak usia dini. Guru taman kanak-kanak harus selalu berupaya dengan berbagai cara agar dapat membimbing, mengasuh, mendidik anak usia dini agar mempunyai kepribadian yang baik dan luhur yang harus dilandasi dengan nilai agama dan moral. Seperti yang diungkapkan otib satibi hidayat (2008:1), “salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat tuhan”

Dalam undang-undang RI no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan: “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembiasaan yang dilanjutkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas: 2003)”.

Peraturan pemerintah No. 58 tahun 2009 tentang aspek perkembangan nilai-nilai moral dan agama menyebutkan: “dalam tingkat pencapaian dan perkembangan (TTP) untuk pemahaman tentang nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah mengenal ritual dan hari besar agama”.

Permasalahan yang dialami anak kelompok B TK. Primanda utan pontianak tenggara adalah belum ada dan tidak pernah dilaksanakan pembelajaran kegiatan pengalaman cara berwudhu melalui media gambar sehingga anak belum bisa dalam menyebutkan urutan cara berwudhu yang benar, belum bisa dalam melafalkan niat sebelum berwudhu, serta belum bisa menempel urutan gambar cara berwudhu yang benar sesuai urutannya dengan menggunakan media gambar. Selama ini anak hanya bisa melihat gambar yang buram yang tertempel di dinding-dinding kelas, poster-poster cara berwudhu tetapi anak tidak mengerti apa maksud dan tujuan dari gambar-gambar tersebut.

Pengertian wudhu dalam bahasa yaitu “Bersih dan Indah”. Sedangkan menurut syarat dan syariat islam wudhu adalah menggunakan air pada anggota tubuh badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadist kecil (Ahmad Seadie, 1996: 19,12). Orang yang akan mengerjakan shalat atau tawaf maka dia harus berwudhu terlebih dahulu apabila berhadast kecil dan harus mandi bila berhadast besar. Sabda nabi muhammad SAW:

لا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Yang artinya: allah SWT tidak akan menerima shalat seseorang apabila dia berhadast sehingga ia berwudhu. (H.R. Bukhari, Muslim, Abu Daut dan Tirmidzi. (team taqwa team guru PAI, 2000) (dalam taqwa, Fiqih, 2010).

Syarat wudhu menurut ahmad seadie (1996: 11), “(dalam penuntun shalat lengkap 1996) adalah keutamaan-keutamaan atau perbuatan-perbuatan yang dipenuhi sebelum melakukan suatu pekerjaan, tanoa memenuhi ketentuan atau

perbuatan tersebut, suatu pekerjaan tidak sah. Rukun wudhu terdiri dari niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala atau rambut kepala, membasuh kedua kaki telapak kaki sampai mata kaki, tertib (sesuai dengan urutan), dan doa setelah wudhu.

Media gambar menurut heinich, dkk (2002) (dalam instructional media: and the new technologi of instuction, New york: Jhon Wily and Sons. Mengatakan istilah media sebagai berikut: *The term refer to anything that carries infotmation between a source and a receiver*. Media juga merupakan suatu perantara atau tempat intik menyalurkan pesan dan informasi belajar.

Fungsi media gambar menurut B.E.F Montolalu (2008: 9,10) (dalam bermain dan permainan anak, 2008) adalah sebagai berikut: fungsi edukatif. Mendidik dan memberikan pengaruh positif yang baik pada pendidikan anak fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang. Fungsi ekonomis, meningkatkan produksi belajar (belajar anak) melalui pembinaan. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru termaksud pola usaha penciptaan teknologi kemedian yang moderen.

METODE

Metode penelitian yaitu metode deskriptif. Penelitian menggunakan metode deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak menggambarkan keadaan nyata yang terjadi yakni meningkatkan kemampuan berwudhu dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK primanda untan pontianak.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Resarch*) suyadi (2013: 22) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik dan kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pelajaran, yang dilakukan dalam 2 siklus. Populasi adalah anak kelompok B TK. Primanda Untan yang berjumlah 30 siswa, laki-laki 12 dan 18 perempuan. Dengan kata lain PTK adalah pencermatan dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.

Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pencernaan (planning), hendaknya bersifat fleksibel untuk dapat di adaptasi dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan.
2. Penerapan tindakan (action), dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Melakukan refleksi, mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

SILKUS I

1. Perencanaan

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran yang di rancang dalam rancangan kegiatan harian (RKH) yang di dalamnya terkait dengan persiapan materi atau bahan pembelajaran yang akan di sampaikan melalui berwudhu dengan menggunakan media gambar.
 2. Tempat dan kegiatan dilaksanakan di dalam kelas.
 3. Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam tahap observasi.
 4. Menyeting lingkungan atau tempat kegiatan cara berwudhu. Adapun perencanaan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan:
 - a. Kegiatan awal
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan akhir
2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini adalah pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Tema : Kebutuabku

Sub tema : kebersihan diri

Metode : tata cara berwudhu

Tujuan : meningkatkan pemahaman anak tentang wudhu

- a. Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Pengondisian anak agar siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan bersama dilanjutkan dengan bernyanyi sambil melakukan gerakan-gerakan tepuk sesuai dengan tepukan dan nadanya.

- b. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Guru membuka proses pembelajaran pada anak kelompok B dengan mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi.

1. Apresiasi pagi tentang kebersihan diri

2. Cara berwudhu

3. Kegiatan menyebutkan urutan cara berwudhu dengan tepukan

4. Guru berada di depan kelas, kemudian menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan cara berwudhu dengan tepukan dimulai dan diucapkan oleh guru anak-anak mengikuti tepukan wudhu sesuai tahapan-tahapannya.

5. Setelah anak menyimak penjelasan guru mengenai harapan tentang menyebutkan urutan cara berwudhu, kemudian anak mulai mencoba dan mengikuti kegiatan cara berwudhu dan menampilkannya bersama-sama kepada guru dari hasil karyanya dalam menyebutkan urutan cara berwudhu dengan tepukan.

6. Begitu seterusnya dilakukan berulang-ulang.

3. Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan oleh observasi untuk mengetahui:

- a. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru

- b. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru setra

- c. Kegiatan anak berupoa, anak dapat:

1. Menyebutkan urutan cara berwudhu dengan benar.

2. Anak dapat melafalkan niat berwudhu dengan benar.
 3. Anak dapat menempelkan urutan gambar cara berwudhu dengan benar.
4. Refleksi
- Adalah kegiatan merenung atau mengingat dan menghubungkan pembelajaran dilaksanakan refleksi juga bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran berwudhu. Jika masih ditemukan kekurangan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya

Siklus II

Apabila hasil refleksi dari siklus pertama kurang memuaskan atau ketercapaian anak belum sesuai dengan tuntunan, maka siklus kedua dapat dilaksanakan dengan mengikuti tahap-tahap kegiatan pada siklus pertama. Kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua dan diharapkan dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi Langsung
Teknik observasi langsung yaitu dengan meminta teman sejawat, guru yang juga mengajar di sekolah tersebut untuk menjadi observasi. Teknik ini dimaksudkan agar pengetahuan guru maupun observasi dapat memantau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.
2. Teknik Studi Dokumenter
Teknik ini digunakan dengan pengumpulan data melalui hasil belajar anak baik sebelum dilakukan tindakan kelas maupun sesudah untuk dibandingkan kemudian literatur yang relevan dengan masalah dalam bentuk foto juga akan digunakan penelitian ini.

Alat pengumpulan data yaitu alat bantu atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan.

1. Lembar Observasi
Lembar observasi yang dimaksud adalah yang berupa daftar ceklist kemampuan yang diharapkan dan keretaria penilaiannya. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas anak dan guru dalam melaksanakan pembelajaran perkembangan nilai agama dalam bidang praktek wudhu.
2. Pedoman Wawancara
Wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru untuk mendapatkan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu dalam penelitian ini tentang pelaksanaan metode demonstrasi dengan bantuan media gambar dalam meningkatkan praktek wudhu pada anak.
3. Dokumentasi
dokumentasi dilakukan oleh penelitian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara pengambilan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentas ini dimaksudkan agar penelitian memperoleh gambaran mengenai latar belakang kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat membantu penelitian dalam mendeskripsikan hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian yang dilakukan di TK. Primanda utan pontianak tenggara, penelitian yang dilakukan adalah menganalisis hasil peningkatan pengetahuan berwudhu anak usia dini 5-6 tahun setelah diberikan dua siklus masing-masing siklus 3 kali pertemuan dengan media gambar. Untuk mengukur pencapaian anak, maka penelitian menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} = x100\%$$

Keterangan:

X% : persentase yang dicari

N : jumlah anak yang mendapat kategori

N : jumlah anak dalam satu kelas

Adapun deskripsi data perbandingan hasil observasi pada TK. Primanda utan pontianak tenggara siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

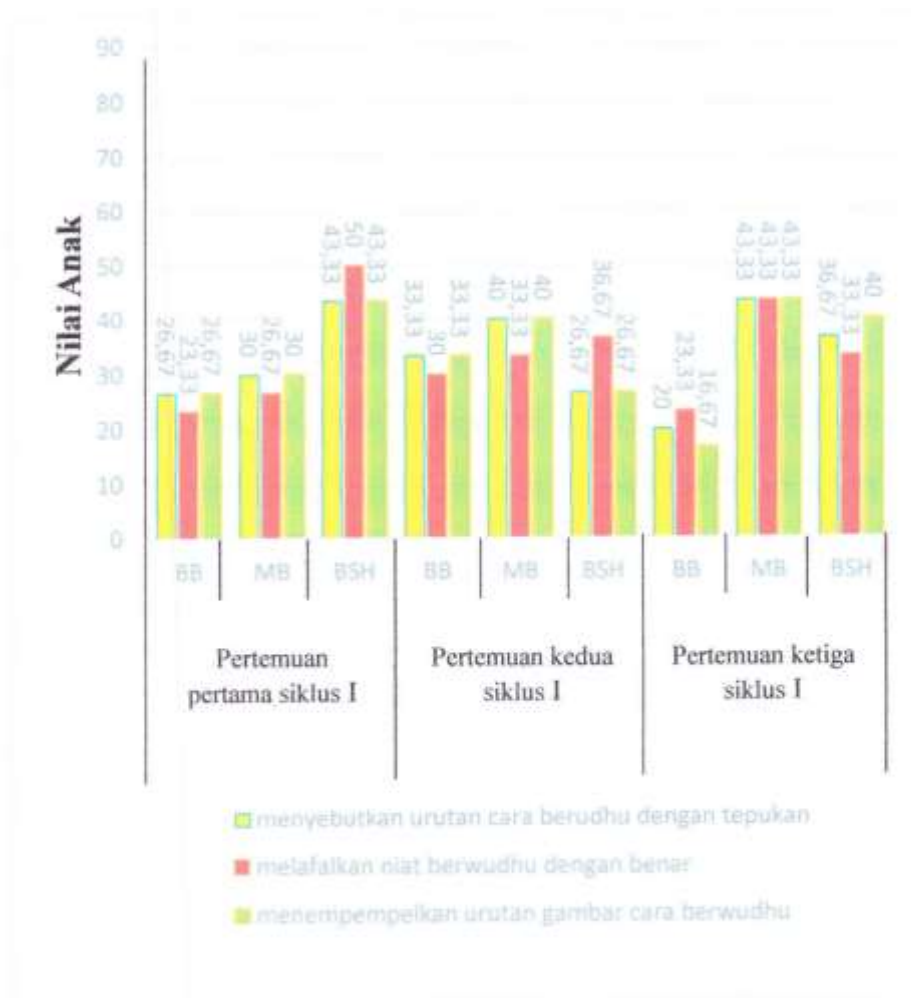
Tabel 1. Data Deskriptif Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan II

Kriteria Kemampuan Anak	Anak dapat menyebutkan urutan cara berwudhu dengan benar		Anak dapat melafalkan niat berwudhu dengan benar		Anak dapat menempelkan urutan gambar cara berwudhu yang benar	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	6	20,00%	7	23,33%	5	16,67%
MB	13	43,33%	13	43,33%	13	43,33%
BSH	11	36,67%	10	33,33%	12	40%
Jumlah Total	30	100%	30	100%	30	100%
BB	0	0%	0	0%	0	0%
MB	4	13,33%	3	10,00%	5	16,67%
BSH	26	86,67%	27	90,00%	25	83,33%
Jumlah Total	30	100%	30	100%	30	100%

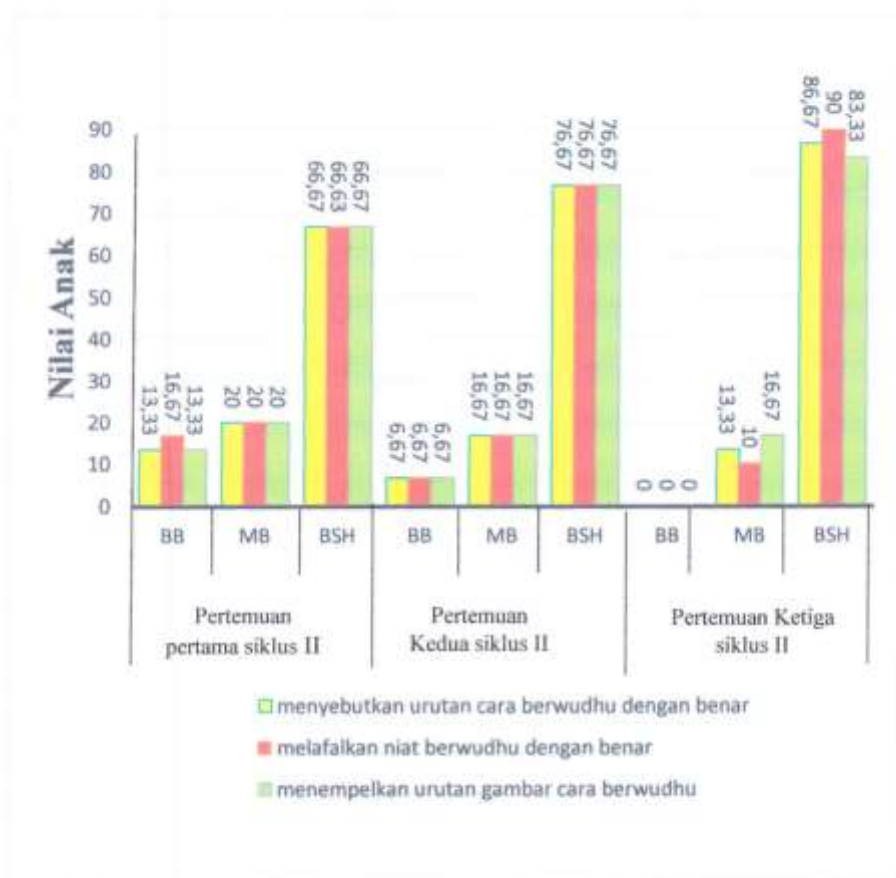
Dari tabel diatas disimpulkan bahwa terjadi hasil rekap observasi anak dalam peningkatan pengetahuan berwudhu dengan menggunakan media gambar dimana siklus I untuk indikator menyebutkan urutan cara berwudhu dengan benar hanya 11 anak (36,67%) saja dalam katagori berkembang sesuai harapan. 13 anak (43,33%) katagori mulai berkembang, dan 6 anak (20%) untuk katagori belum berkembang. 10 anak (33,33%) untuk katagori berkembang sesuai harapan. Untuk indikator anak dapat menempelkan urutan gambar cara berwudhu yang benar hanya 5 anak (16,67%) saja dalam katagori belum berkembang. 13 anak (43,33%)

untuk katagori berkembang. 12 anak (20%) untuk katagori berkembang sesuai harapan.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat berarti yaitu sebanyak 25 anak (83,33%) dalam berkembang sesuai harapan, 5 anak (16,67%) dalam katagori mulai berkembang, dan katagori belum berkembang tidak ada. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik I sebagai perbandingan observasi pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:



Grafik 1: Deskripsi Siklus I



Gambar 2: Deskripsi Siklus II

Dari grafik batang pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan mengalami perkembangan kemajuan dalam pembelajaran perkembangan kemampuan kognitif pada anak, hal ini dapat dilihat persentase yang ditunjukkan pada grafik diatas.

Pembahasan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan kegiatan berwudhu dengan tepukan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 60 menit tiap pertemuan penelitian dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran, yang sebelumnya di susun rencana perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di TK primanda untan pontianak tenggara. Perencanaan siklus I meliputi pembuatan skenario pembelajaran yang dirancang dalam rencana kegiatan harian dan di dalamnya terkait persiapan materi yang akan dilaksanakan, dengan harapan adanya pengembangan kemampuan berwudhu pada anak.

1. Penyusunan rencana kegiatan harian (RKH)
 - a. Kegiatan awal
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan akhir

2. Menyiapkan media pembelajaran meliputi
 - a. Siklus I Pertemuan 1
Poster/Gambar anak cara berwudhu dalam kegiatan ini guru mengajari anak bertepuk bersama-sama tepuk wudhu.
 - b. Siklus I Pertemuan 2
Poster/Gambar anak membaca niat berwudhu dalam pertemuan ini anak diajarkan cara membaca/melafalkan niat berwudhu
 - c. Siklus I Pertemuan 3
Anak-anak menempel urutan gambar cara berwudhu yang benar sesuai dengan urutannya.

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1

Hari/Tanggal	: Senin, 8 Desember 2014
Kegiatan	: Menjelaskan Urutan Berwudhu dengan Tepukan (Tepuk Berwudhu)
Waktu	: 07.30 – 10.00 WIB
Tema (Subtema)	: Kebutuhanku (Kebersihan Diri)

Adapun kegiatan dilaksanakan Siklus I Pertemuan 1.

1. Kegiatan awal (\pm 30 menit)
 - a) Guru memberikan salam dan doa bersama anak-anak
 - b) Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan beberapa lagu anak sesuai dengan tema dengan gerakan sesuai nada. Hal ini dilakukan agar anak tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan inti (\pm 60 menit)
 - a) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan tema hari ini.
 - b) Guru memperlihatkan media yang akan digunakan berupa poster/gambar cara anak sedang berwudhu.
 - c) Guru menjelaskan cara berwudhu dengan tepukan lalu diikuti oleh seluruh anak.
 - d) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba dan melaksanakan sendiri dalam menyebutkan urutan cara berwudhu melalui tepukan, guru mengamati setiap anak pada saat anak sedang melaksanakannya.
3. Istirahat \pm 30 menit
 - a. Cuci tangan, doa sebelum makan, makan dan minum bersama lalu berdoa setelah makan
 - b. Bermain bersama di luar kelas
4. Kegiatan akhir \pm 30 menit
 - a) Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan guru dan anak mengulang kembali tentang materi yang telah dilaksanakan dan meminta kepada salah satu siswa untuk mengulang dan mengingat kembali hasil pelajaran yang telah dilaksanakan.

- b) Guru menginformasikan kegiatan esok hari lalu menyanyi bersama.
- c) Do'a bersama wal asry sebelum mengakhiri kegiatan di ucapkan dengan dalam lalu pulang.

b. Pelaksanaan tindakan Siklus I Pertemuan 2

Hari/Tanggal	: Selasa, 9 Desember 2014
Kegiatan	: Melafalkan Niat Berwudhu
Waktu	: 07.30 – 10.00 WIB
Tema (Subtema)	: Kebutuhanku (Kebersihan Diri)

Siklus I Pertemuan 2 kegiatan yang dilaksanakan

1. Kegiatan awal (\pm 30 menit)
 - a) Guru memberikan salam dan doa diikuti seluruh anak sebelum kegiatan dimulai.
 - b) Guru mengajak anak bernyanyi sambil bergerak ringan agar tubuh anak segar
 - c) Guru mengingatkan kembali pelajaran/kegiatan yang telah dilakukan kemarin
2. Kegiatan inti (\pm 60 menit)
 - a) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pagi ini.
 - b) Lalu guru memperlihatkan media gambar/poster anak membaca doa/niat berwudhu.
 - c) Guru menjelaskan cara berdoa/melafalkan niat berwudhu
 - d) Guru memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengulang dan melafalkan niat berwudhu tersebut.
 - e) Lalu sambil mengamati setiap kelompok pada anak yang sedang melafalkan niat berwudhu.
3. Istirahat \pm 30 menit
 - a. Cuci tangan, doa sebelum makan, makan dan minum bersama lalu berdoa setelah makan
 - b. Bermain bersama di luar kelas
4. Kegiatan akhir \pm 30 menit
 - a) Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan guru dan anak mengulang kembali tentang materi yang telah diajarkan dan menceritakan kembali dari hasil yang telah dilaksanakan.
 - b) Guru menginformasikan kegiatan esok hari dan menyiapkan beberapa pesan
 - c) Berdoa salam membaca wal asry bersama anak-anak sebelum mengakhiri kegiatan.

c. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 3

Hari/tanggal	: Selasa, 10 Desember 2014
Kegiatan	: Menempelkan Urutan Gambar Cara Berwudhu Sesuai Urutannya
Waktu	: 07.30 – 10.00 WIB
Tema (subtema)	: Kebutuhanku (Kebersihan Diri)

Siklus I pertemuan 3 kegiatan yang dilaksanakan

1. Kegiatan awal (\pm 30 menit)
 - a) Guru memberikan salam dan doa diikuti seluruh anak sebelum kegiatan dimulai.
 - b) Guru mengajak anak bernyanyi sambil bergerak ringan agar tubuh anak segar
 - c) Guru mengingatkan kembali pelajaran/kegiatan yang telah dilakukan kemarin
2. Kegiatan inti (\pm 60 menit)
 - a) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pagi ini.
 - b) Guru memberikan pengarahan dan penjelasan cara menempelkan gambar cara berwudhu secara berurutan.
 - c) Guru memberikan kesempatan pada setiap anak untuk melaksanakan sendiri sambil guru mengamati setiap anak dalam menempelkan urutan gambar cara berwudhu sesuai urutannya.
3. Istirahat \pm 30 menit
 - a. Cuci tangan, doa sebelum makan, makan dan minum bersama lalu berdoa setelah makan
 - b. Bermain bersama di luar kelas
4. Kegiatan akhir \pm 30 menit
 - a) Tanya jawab tentang tentang seluruh kegiatan pafi hari yang telah dilaksanakan, kemudian guru bersama anak mengulang kembali tentang materi yang diajarkan dan menceritakan kembali dari hasil yang telah dilaksanakan.
 - b) Guru mengajak anak bernyanyi bersama sebelum pulang.
 - c) Guru menginformasikan kegiatan esok hari dan menyiapkan beberapa pesan
 - d) Berdoa salam membaca wal asry bersama anak-anak sebelum mengakhiri kegiatan.

Siklus II

Adapun langkah-langkah dalam siklus II yaitu: penyusunan rencana kegiatan harian (RKH) meliputi tahapan sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal
- b) Kegiatan inti
- c) Kegiatan akhir

Untuk lebih jelas lihat RKH pada lampiran 2

- 1) Menyiapkan media pembelajaran meliputi:

- a) Silkus II Pertemuan I Mediana adalah:
Poster gambar cara anak berwudhu
- b) Silkus II Pertemuan I Mediana adalah:
Poster gambar cara anak berwudhu
- c) Silkus II Pertemuan I Mediana adalah:
Poster gambar cara anak berwudhu

Kegiatan praktek wudhu ini pada siklus kedua dilakukan dalam 3 kali pertemuan dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan perbaikan pembelajaran pada lembar observasi guru II penelitian kategorikan baik dengan kategori nilai rata-rata 4,85. Dalam arti guru sudah berhasil dengan baik dalam menentukan bahan, mengembangkan alat bantu belajar. Merencanakan skenario pengelolaan dan penilaian perbaikan pembelajaran serta dapat menampilkan dokumen pembelajaran dengan bersih dan rapi sehingga sangat mendukung pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Kemudian lembar observasi guru II siklus II peneliti dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 4,80. Dalam arti guru sudah berhasil dengan baik dalam mengelola, melaksanakan dan mengembangkan setiap positif anak terhadap belajar sehingga proses perbaikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

Aspek yang diamati pada siklus II ini sama dengan aspek yang diamati yaitu peningkatan kemampuan pengetahuan berwudhu dengan menggunakan media gambar pada anak dalam menyebutkan urutan cara berwudhu dengan tepukan melafalkan niat berwudhu dengan benar, menempelkan urutan cara berwudhu sesuai urutannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan pengetahuan berwudhu pada anak usia 5-6 tahun di TK. Primanda untan pontianak. Maka secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Perencanaan kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan pada permen 58 seperti pembuatan skenario pembelajaran yang dirancang dalam rencana kegiatan harian (RKH) yang didalamnya terkait persiapan materi yang akan dilaksanakan melalui media gambar. Perencanaan peningkatan pengetahuan berwudhu dengan menggunakan media gambar telah dilakukan dengan kategori baik sekali. (2) pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar dilakukan penyetingan lingkungan atau tempat kegiatan berwudhu, dibuka kegiatan awal dengan mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi sambil melakukan gerakan-gerakan tepuk sesuai dengan tepukan dan nadanya. Pengkondisian dilakukan agar anak siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti, guru berada didepan kelas, kemudian menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan berwudhu dengan tepukan dimulai dengan diucapkan oleh anak-anak mengikuti tepukan wudhu sesuai tahap-tahapnya. Setelah anak menyimak penjelasan guru mengenai harapan tentang menyebutkan urutan cara wudhu,

kemudian anak memulai mencoba dan mengikuti kegiatan cara berwudhu dan menampilkannya bersama-sama kepada guru dari hasil karyanya dalam menyebutkan urutan cara berwudhu dengan tepukan. Selanjutnya kegiatan akhir/penutup mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan menginformasikan kegiatan esok hari. Kemudian refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan peningkatan pengetahuan berwudhu dengan media gambar sudah dilaksanakan dengan kategori baik sekali. (3).media gambar dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam menyebutkan urutan tata cara berwudhu dengan pada siklus I dan II sebanyak 11 anak (36,67%), pada siklus II sebanyak 26 anak (86,67%) terjadi peningkatan terbesar 50%. Untuk indikator melafalkan niat berwudhu pada siklus I sebanyak 10 anak (33,33%) pasal siklus II sebanyak 27 anak (90%) sehingga terjadi peningkatan sebesar 56,67%. Sedangkan untuk indikator menempelkan urutan gambar cara berwudhu pada siklus I sebanyak 12 anak (40%), pada siklus II sebanyak 25 anak (83,33%) sehingga terjadi peningkatan sebesar 43,33%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada: (1) furu hendaknya dapat menggunakan media pembelajaran yang mudah didapat dan guru diharapkan untuk dapat mendemonstrasikan gerakan cara berwudhu secara langsung. (2). Sebagai guru hendaknya harus lebih kreatif dalam mengelola pelajaran dan penuh kasih sayang, sehingga anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dapat memotivasi anak dengan sanjungan, hadiah/reward. (3). Pihak sekolah hendaknya dapat mendukung penyelenggaraan pembelajaran dalam pengetahuan cara berwudhu dengan cara menyediakan media yang lebih dan mendukung serta prasarana dalam menjunjung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Alice. 2013. *The Roles Of Pictures In Essay Writing*. University Malaysia.
- Heinich, Robert, Michael Molenda, James D. Russel. 2002. *Instructional Media And The New Technologi Of Instruction*. New York: Jhon Wily and Sons.
- Hidayat, Otib, Satibi. 2008. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolau, B.E.F, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- PAI, takwa, team. 2010. *Taqwa Fiqih*. Bandung: team guru PAI.
- Permen No.58. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Seadie, ahmad. 1996. *penuntun Shalat Lengkap*. Jakarta: Rifa Grafika Suyadi.
2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Power Books (IHDINA).
- UUD RI No. 20, Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.